

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Menurut Tandelilin (2010:26) dalam Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016) menjelaskan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Investasi saham menjadi salah satu yang paling diminati dari berbagai jenis instrumen yang ditawarkan di pasar modal. Saham merupakan surat kepemilikan dimana investor yang membeli berarti memiliki hak atas sebagian kekayaan perusahaan. Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)

Menurut Febrianto dan Nurwiyanta (2014: 22) Harga saja, adalah suatu saham yang mempunyai nilai untuk diperjual belikan di Bursa efek yang di ukur dengan nilai mata uang dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara demand and supply. Sedangkan menurut jogiyanto (dalam Hutani 2012: 106) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar dan di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan menurut Patriawan (2011: 19) harga saham adalah factor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat

mencerminkan tingkat pengembalian modal.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.

Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu Return On Equity (ROE), mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar dan kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar pula (2010:124). Menurut Lestari, Dkk (dalam Hutami 2012: 105) Return On Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Menurut Diko, Dkk (2016:4) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya

semakin tinggi ROE maka harga saham juga akan tinggi. Tingginya ROE mengartikan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan modal yang diinvestasikan.

Sutrisno (2013:249) mengemukakan bahwa rasio utang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) merupakan imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Menurut Rani (2015:11) jika DER naik, harga saham akan turun, begitu juga sebaliknya jika DER turun, harga saham akan naik.

Menurut Mursidah (2011: 2) Menyatakan bahwa semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendajmin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi midal perusahaan yang di peroleh dari utang dibandingkan dengan sumber sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakain tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula risiko financial suatu perusahaan. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Diko Dkk (2016:4) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingginya nilai DER menunjukkan tingginya resiko finansial perusahaan. Artinya semakin besar hutang perusahaan semakin tinggi pula resiko kertidak mampuan perusahaan dalam belunasi kewajibannya. Menghindari resiko adalah kebiasaan dari investor namun dari hasil penelitian ini investor tampaknya tidak peduli akan nilai DER.

Menurut Kasmir (2013:207), mendefinisikan Earning Per Share (EPS) sebagai berikut

“Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:154), mendefinisikan Earning Per Share (EPS) sebagai berikut : “Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar”.

Menurut Irham Fahmi (2012:96), mendefinisikan earning per share sebagai berikut : “Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.”

Menurut Abdul Halim (2005:16), mendefinisikan earning per share sebagai berikut :“Laba per saham adalah keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar”. Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa earning per share (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar saham nya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi

Tabel 1.1 Data return on equity , debt equity ratio dan laba per saham terhadap harga saham perusahaan otomotif pada periode 2015 – 2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROE (X2)%	DER (X2)%	EPS (X3)RP	Tahun	Harga Saham (Y) RP
1	PT Astra International TBK	2015	12	94	357	2014	7425
						2015	6000
		2016	13	87	374	2015	6000
						2016	8275
		2017	15	89	466	2016	8275
						2017	8300
		2018	16	98	421	2017	8300
						2018	8225
		2019	14	90	536	2018	8225
						2019	6200
2	PT Astra OtoPart tbk.	2015	3,18	41	66	2014	4200
						2015	1600
		2016	4,59	39	87	2015	1600
						2016	2050
		2017	5,09	40	114	2016	2050
						2017	2060
		2018	4,07	45	127	2017	2060
						2018	1470
		2019	7	152	153	2018	1470
						2019	1170
3	PT Goodyear Indonesia tbk	2015	-0,2	115	3	2014	-
						2015	2725
		2016	11,15	101	40	2015	2725
						2016	1920
		2017	9,42	131	22	2016	1920
						2017	1940

		2018	7,52	141	12	2017	1940
						2018	1700
		2019	23	40,2	44	2018	1700
						2019	1405
4	PT Selamat Sempurna tbk.	2015	32	54	74	2014	4750
						2015	1190
		2016	32	43	79	2015	1190
						2016	1100
		2017	30	34	87	2016	1100
						2017	1255
		2018	29	30	97	2017	1255
						2018	1400
2019	26	27	100	2018	1400		
				2019	1140		
5	PT Multi Prima Sejahtera TBK	2015	-15	18	665	2014	6200
						2015	5375
		2016	-12,4	8,3	2394	2015	5375
						2016	5400
		2017	83	15,5	1807	2016	5400
						2017	1300
		2018	12	10,2	308	2017	1300
						2018	995
2019	9,2	6,7	70	2018	995		
				2019	286		
6	PT Garuda Metalindo TBK	2015	13	10	59	2014	-
						2015	1195
		2016	13	0	46	2015	1195
						2016	805
		2017	13	40	38	2016	805
						2017	990
		2018	10	50	32	2017	990
						2018	973
2019	7	0,5	21	2018	973		

						2019	845
--	--	--	--	--	--	------	-----

 Gap teori

 Empiris teori

Sumber: IDX dan Annual Report

Pada tahun 2015, satu sentimen di sektor ini ialah langkah Pemprov DKI Jakarta yang akan membatasi usia kendaraan. Peraturan soal ini lahir atas keresahan Anies Baswedan atas polusi udara Jakarta yang membuat paru-paru kian sesak.

Dalam Instruksi Gubernur DKI Jakarta Nomor 66 Tahun 2019 tentang Pengendalian Kualitas Udara, Anies melarang kendaraan pribadi yang berusia lebih dari 10 tahun untuk beroperasi di DKI Jakarta pada tahun 2025. "memastikan tidak ada kendaraan pribadi berusia lebih dari 10 tahun yang dapat beroperasi pada tahun 2025," tulis Instruksi Gubernur tersebut seperti dikutip dari detikcom, Jumat (2/8).

Penurunan saham-saham di sektor ini juga seiring dengan jatuhnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Per akhir sesi dua, indeks saham acuan di Indonesia tersebut tercatat ambruk 2,59% ke level 6.175,7, menandai koreksi harian terdalam sejak 9 Mei 2018 atau lebih dari 1 tahun. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Pada tahun 2016, berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor aneka industri turun hingga 3,05 persen ke level 1.271,541 dari posisi akhir pekan lalu 1.311,625. Jika melihat pergerakan harga saham emiten otomotif sepanjang pekan ini, memang terjadi penurunan yang berkelanjutan setiap harinya

Analisis senior Binaartha Securities Reza Priyambada menyatakan, sepiunya pemberitaan mengenai industri otomotif membuat pelaku pasar melakukan aksi jual untuk keluar sementara dan beralih ke emiten lain yang dinilai lebih menguntungkan.

Meski demikian, sebenarnya Astra International baru saja merilis data penjualannya beberapa hari lalu. Sayangnya, Reza menilai data tersebut tak cukup mampu mendorong pergerakan harga sahamnya

“Data penjualan kendaraan baru dikeluarkan beberapa hari lalu sebenarnya. Saya lihat cukup bagus secara tahunan alami kenaikan untuk penjualan roda empat, tapi ternyata itu juga enggak direspon positif oleh pasar, jadi enggak terserap pada pergerakan harga sahamnya,” ungkap Reza kepada CNNIndonesia.com, Jumat (16/12).

Adapun, penurunan indeks sektor aneka industri juga diikuti oleh tujuh sektor lainnya sepanjang pekan ini. Selain sektor aneka industri, pertambangan juga terkoreksi 1,28 persen, kemudian barang dan konsumsi turun 1,56 persen, properti turun 2,7 persen, infrastruktur turun 2,8, keuangan turun 0,44 persen, perdagangan turun 1,43 persen, dan manufaktur turun 1,48 persen.

Artinya, hanya dua sektor yang berhasil bergerak positif pekan ini yaitu, agrikultur sebesar 0,02 persen dan industri dasar yang naik 0,2 persen.

Reza menilai, kenaikan sektor industri dasar dimotori oleh emiten semen seperti PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP). Harga saham emiten semen yang dinilai murah nyatanya dimanfaatkan pelaku pasar untuk mengalihkan portofolionya pada emiten semen.

Selain itu, pelaku pasar juga melihat pelemahan mata uang dolar Amerika Serikat (AS) terhadap rupiah pada pekan lalu berimbas baik bagi perusahaan semen yang beberapa bahan bakunya menggunakan produk impor.

“Karena harga saham semen yang berkapitalisasi besar murah pasar manfaatkan, lalu pelemahan mata uang dolar AS juga dilihat momentum yang bagus bagi emiten semen,” imbuh Reza.

Tak hanya itu, pelaku pasar juga merespon positif keputusan Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga 7 days repo rate sebesar 4,75 persen. Dengan begitu, diharapkan perbankan ikut mengurangi suku bunga perumahan mengikuti acuan yang ditetapkan oleh BI dan mendorong penjualan semen nantinya.

<https://www.cnnindonesia.com>

Pada tahun 2017, abungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat sepanjang 2017 penjualan mobil mencapai 1,079 juta. Angka itu hanya naik 1,6% dari tahun sebelumnya.

"Memang tahun 2017 naiknya sedikit dari 2016, hanya 1,6% dari 1,06 juta," kata Ketua I Gaikindo, Jongkie Sugiarto dalam acara Prediksi Industri Otomotif Indonesia 2018 di UOB Plaza, Jakarta, Selasa (16/1/2017).

Pertumbuhan penjualan mobil tersebut lebih rendah dari pertumbuhan di 2016. Saat itu penjualan mencapai 1,06 juta, naik 4,5% dari penjualan di 2015 sebesar 1,01 juta unit.

Menurut Jongkie pertumbuhan penjualan mobil di 2017 juga seiring dengan pergeseran penjualan jenis mobil. Kategori mobil turun paling tajam adalah jenis sedan yang turun 34% dari sekitar 13 ribuan unit menjadi 9 ribuan unit.

Lalu untuk tipe 4x2 atau MPV hanya naik tipis dari sekitar 590 ribuan unit menjadi 600 ribuan unit. "Ya MPV kurang lebih tumbuh 11 ribu unit," tambahya.

Sementara untuk kategori mobil 4x4 atau SUV turun 26%. Sedangkan penjualan bus juga turun 3%

Namun penjualan jenis kendaraan truk paling tinggi kenaikannya yakni 45%. Kenaikan penjualan truk dipercayai lantaran meningkatnya pengerjaan infrastruktur di Indonesia.

"Penjualan truk itu larinya selain ke pertambangan ke pembangunan infrastruktur juga. Proyeknya sangat luar biasa seperti pembangunan bandara, pelabuhan, jalan, semua butuh truk untuk membawa barang material," tukasnya.

(<https://finance.detik.com>)

Pada tahun 2018 kondisi perekonomian global masih dibayangi oleh ketidakpastian. Terutama kenaikan suku bunga the fed dan ketegangan hubungan dagang antara Tiongkok dengan Amerika Serikat menjadi perhatian utama bagi perekonomian dunia. Terhambatnya harga komoditas unggulan Indonesia. Sementara itu, nilai impor Indonesia masih meningkat terutama untuk memenuhi kebutuhan belanja modal proyek berskala besar. Melebarnya defisit transaksi berjalan dan fluktuasi aliran modal asing yang dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga the fed telah menekan nilai tukar rupiah. (Annual Report SMSM 2018)

Pada tahun 2019, Dari total 13 saham otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat 8 saham yang membukukan imbal hasil negatif sepanjang periode 2 Januari hingga 30 September 2019. Sedangkan 4 saham tercatat menguat dan 1 saham kostan. Saham-saham emiten otomotif dilego pelaku pasar karena lesunya permintaan, di mana kondisi ini sudah berlangsung dalam beberapa tahun terakhir.

Dalam 5 tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan volume penjualan mobil di Indonesia berkontraksi alias minus 2,42% Rilis data terbaru dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat hingga akhir Agustus penjualan mobil domestik turun 13,5% menjadi 660.286 unit dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebanyak 763.444 unit.

Sejatinya penjualan yang lesu tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi juga di seluruh dunia akibat imbas dari perang dagang AS-China dan ketatnya regulasi kendaraan listirk yang membuat perusahaan harus mengeluarkan kocek tebal.

"Secara global, industri otomotif lagi menghadapi guncangan luar biasa," ujar Thomas Lembong Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada Selasa (30/7/2019), dilansir finance.detik.com. Sehingga berdasarkan fenomena diatas, maka dari itu penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “ **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS (ROE) DAN SOLVABILITAS (DER) DAN LABA PER SAHAM (EPS) TERHADAP HARGA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2019** ”

1.2 Identifikasi masalah dan rumusan masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

1. Pada tahun 2015 di PT. Astra Internasional Tbk, ROE mengalami penurunan dan DER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal tersebut tidak mempengaruhi harga saham yang mengalami penurunan dan mempengaruhi harga saham.
2. Pada tahun 2016 di PT. Astra Otoparts, ROE mengalami penurunan dan DER turun di tahun sebelumnya yang disebabkan oleh diskon di bidang penjualan mobil. Dan mempengaruhi harga saham
3. pada tahun 2016 di SMSM, ROE mengalami penurunan dan DER mengalami kenaikan justru harga saham naik dari sebelumnya.
4. Pada tahun 2017 terjadi ketidak stabilannya perusahaan – perusahaan sub sector otomotif dalam Profitabilitas, Solvabilitas dan Laba Per Saham.
5. Pada tahun 2018 di PT. Good Year Indonesia Tbk Roe mengalami Penurunan dan DER mengalami penurunan, akan tetapi mengalami kenaikan di harga saham.
6. Pada tahun 2019, BOLT mengalami penurunan ROE dan Mengalami kenaikan DER dan harga saham turun di sebabkan Harga rupiah turun dengan Dollar.

1.2.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana perkembangan Profitabilitas (ROE) perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019
2. Bagaimana perkembangan Solvabilitas (DER) perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019

3. Bagaimana perkembangan laba per saham (EPS) perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019
4. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.
5. Bagaimana perkembangan Profitabilitas (ROE) terhadap Solvabilitas (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.
6. Bagaimana perkembangan Solvabilitas (DER) terhadap Laba Per Saham (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.
7. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Solvabilitas (DER) laba per saham (EPS) terhadap harga saham perusahaan otomotif nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis pengaruh return on Equity , debt equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.

1.3.2 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas (ROE) perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019

2. Untuk mengetahui perkembangan Solvabilitas (DER) perusahaan otomotif dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019
3. Untuk mengetahui perkembangan Laba per saham (EPS) perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019
4. Untuk mengetahui perkembangan harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2018
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Solvabilitas (DER) laba per saham (EPS) terhadap harga saham perusahaan otomotif nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018

1.4 Kegunaan praktis dan akademik

1.4.1 Kegunaan praktisi

Bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya bisa dijadikan sebagai gambaran untuk mempertimbangkan penelitian yang berkaitan dengan return on equity dan debt equity ratio dalam harga saham yang didapatkan bagi investor di perusahaan otomotif nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015 - 2019

1.4.2 Kegunaan akedemik

Bagi Penulis, hasil Penelitian ini diharapkan sebagai gambaran dan pertimbangan hal yang berkaitan dengan Return on equity dan debt equity ratio berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademis yang mengambil skripsi atau tugas akhir dalam kajian yang sama sekaligus sebagai referensi dalam penulisan

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian melakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data diperoleh dari website www.idx.co.id

a) PT Astra Internasional TBK

JL. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta

b) PT Astra Otoparts TBK

JL. Pengasaan dua km 2.2, Kelapa Gading, Jakarta

c) PT GoodYear Indonesia TBK

Jl. Pemuda No. 27 Bogor

d) PT Multi Prima Sejahtera TBK

Kawaraci Office Park Blok M39-50 Lippo Karawaci Tangerang

e) PT Garuda Metalindo TBK

Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 Jakarta

Unit Perusahaan yang diteliti: Data sekunder yang akan digunakan, diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: www.idx.co.id